

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Mencegah Diskriminasi di Kalangan Mahasiswa FIP UNIMED

Taufiq Ramadhan¹, Tri Oktavia Siregar², Alfyiona Gabriella³, Teovilla Grace⁴, Esabella Sinaga⁵, Sentia Br Malau⁶, Desy Greace⁷, Syaukani Ali Arkan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Medan

e-mail: taufigramadhan@unimed.ac.id¹, siregartrioktavia@gmail.com²,
alfyiona14@gmail.com³, esabellasinaga@gmail.com⁴, tiovillagrace@gmail.com⁵,
sentiarealme@gmail.com⁶, desygreacesidebang@gmail.com⁷, syaukaniar12@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan toleransi dan mencegah diskriminasi di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (Unimed). Diskriminasi, yang didefinisikan sebagai perlakuan tidak adil berdasarkan perbedaan, mengancam keharmonisan dan kohesi sosial kampus. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana internalisasi setiap sila Pancasila dapat mewujudkan tindakan toleran dan mencegah diskriminasi berdasarkan agama, ras, etnis, gender, status sosial, dan lainnya, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Selain itu, studi ini mengidentifikasi strategi implementasi nilai-nilai Pancasila, termasuk integrasi kurikulum, peningkatan kesadaran mahasiswa, kebijakan yang adil, pembentukan komunitas inklusif, dan mekanisme pengaduan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif merupakan fondasi krusial dalam menciptakan lingkungan akademik yang toleran, inklusif, dan bebas dari diskriminasi di FIP Unimed, sejalan dengan urgensi penanaman sikap toleran di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: *Implementasi Pancasila, Toleransi, Pencegahan Diskriminasi, Lingkungan Mahasiswa, Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED*

Abstract

This research aims to analyze the role of Pancasila values implementation in fostering tolerance and preventing discrimination within the Faculty of Education (FIP) of Universitas Negeri Medan (Unimed). Discrimination, defined as unfair treatment based on differences, threatens campus harmony and social cohesion. This study explores how the internalization of each precept of Pancasila can manifest tolerant actions and prevent discrimination based on religion, race, ethnicity, gender, social status, and others, in accordance with the mandate of Law No. 39/1999 on Human Rights. In addition, this study identifies strategies for the implementation of Pancasila values, including curriculum integration, student awareness raising, fair policies, inclusive community building, and complaint mechanisms. The results show that the comprehensive implementation of Pancasila values is a crucial foundation in creating a tolerant, inclusive, and discrimination-free academic environment at FIP Unimed, in line with the urgency of cultivating tolerant attitudes among students.

Keywords : *Implementation of Pancasila, Tolerance, Prevention of Discrimination, Student Environment, UNIMED'S Faculty of Education*

PENDAHULUAN

Kesadaran akan urgensi sikap toleran dan pencegahan diskriminasi di lingkungan mahasiswa merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan keberlangsungan akademik yang harmonis. Diskriminasi, yang didefinisikan sebagai perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan atribut tertentu seperti ras, agama, atau gender, memerlukan pemahaman

yang komprehensif agar penanggulangannya dapat berjalan efektif. Dampak negatif diskriminasi tidak hanya dirasakan oleh individu yang menjadi korban, tetapi juga berpotensi merusak kohesi sosial di dalam komunitas kampus. Oleh karena itu, pemahaman mengenai definisi diskriminasi menjadi langkah awal yang esensial dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat yang beragam (Wibowo, 2019).

Diskriminasi berdasarkan ras dan etnis menjadi salah satu hal yang seringkali ditemui, di mana individu dari kelompok tertentu kerap kali mengalami perlakuan yang tidak setara dalam interaksi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2020) menggarisbawahi bahwa prasangka etnis di lingkungan universitas dapat menimbulkan ketidakadilan dalam akses terhadap pendidikan. Selain itu, diskriminasi yang berlandaskan agama dan gender juga perlu diperhatikan, di mana mahasiswa dengan keyakinan atau identitas gender yang berbeda dapat merasa terpinggirkan (Farida, 2022; Mardiana, 2021). Bentuk diskriminasi lainnya mencakup diskriminasi sosialekonomi, yang seringkali dialami oleh mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

Pendidikan Pancasila memegang peranan signifikan dalam menumbuhkan sikap toleran di kalangan mahasiswa FIP Universitas Negeri Medan. Pancasila, sebagai landasan ideologi negara dan panduan hidup bangsa, memuat nilai-nilai kemanusiaan yang mampu mengarahkan setiap individu untuk menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi keadilan. Pramono (2022) menyatakan bahwa pendidikan yang berorientasi pada Pancasila dapat mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya menghormati hak-hak asasi manusia serta membangun solidaritas antar sesama. Sebagai ilustrasi, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat yang heterogen, sekaligus membekali mahasiswa dengan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan.

Implementasi edukasi tentang Pancasila tidak terbatas pada ranah teoretis, melainkan perlu diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus. Program-program sosialisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila serta kegiatan berbasis komunitas, seperti dialog antar budaya, dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu diskriminasi. Berdasarkan studi oleh Widodo dan Aprianto (2020), pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan promosi toleransi di lingkungan kampus dapat memperkuat pemahaman mereka tentang esensi penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan mengedepankan keterlibatan mahasiswa dalam mendiskusikan permasalahan sosial yang berkaitan dengan diskriminasi, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran yang mampu mereduksi perilaku diskriminatif di antara mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga menjadi lebih cakap dalam menghargai perbedaan dan menghindari perilaku diskriminatif dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan akademik yang inklusif dan produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Poth (2018) dalam buku mereka *Qualitative Inquiry & Research Design*:

Choosing Among Five Approaches, bahwa "studi pustaka dalam penelitian kualitatif memberikan fondasi yang kuat untuk memahami isu penelitian, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan memposisikan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks literatur yang ada. Proses ini bersifat berkelanjutan dan terintegrasi sepanjang jalannya penelitian." Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah telaah mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumendokumen lain yang secara spesifik membahas tentang peran Pancasila dalam mencegah diskriminasi di kalangan mahasiswa FIP UNIMED. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara sebagai pendukung instrumen data yang di peroleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Theodorson mendefinisikan diskriminasi sebagai perlakuan yang tidak seimbang terhadap individu atau kelompok. Ketidakadilan ini didasarkan pada ciri-ciri kategorikal seperti ras, suku bangsa, agama, atau status sosial. Istilah ini umumnya menggambarkan tindakan tidak bermoral dan tidak demokratis dari kelompok mayoritas yang berkuasa terhadap kelompok minoritas yang rentan.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (UU HAM) secara tegas mendefinisikan diskriminasi dalam Pasal 1 Ayat (3) sebagai segala bentuk pembatasan, pelecehan, atau pengucilan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang didasarkan pada perbedaan seperti agama, suku, ras, etnis, kelompok, golongan, status sosial, jenis kelamin, bahasa, atau keyakinan politik. Tindakan diskriminatif ini mengakibatkan pengurangan, penyimpangan, atau bahkan penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau pemanfaatan hak asasi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari politik dan ekonomi hingga hukum, sosial, budaya, dan bidang lainnya. Secara sederhana, diskriminasi dapat dipahami sebagai perlakuan tidak adil atau berbeda terhadap individu atau kelompok hanya karena karakteristik tertentu yang mereka miliki, seperti ras, agama, gender, usia, atau status sosial. Tindakan ini terjadi tanpa adanya alasan yang objektif dan adil untuk membedakan perlakuan tersebut.

Diskriminasi umumnya dimulai dengan prasangka, yang membagi masyarakat menjadi "kita" dan "mereka" karena kecenderungan sosial untuk berkumpul dengan yang serupa. Prasangka sering muncul akibat ketidakpahaman, ketidakpedulian, atau ketakutan terhadap perbedaan, yang kemudian memicu generalisasi negatif terhadap kelompok "mereka". Stigma atau stereotip memperparah prasangka ini, menjadi cap buruk yang dipelajari dari lingkungan sosial dan sulit diubah. Diskriminasi adalah aksi nyata dari prasangka dan keyakinan negatif ini, berupa perlakuan tidak adil terhadap individu berdasarkan kelompok sosialnya.

Di tengah masyarakat, praktik diskriminasi muncul dalam beragam bentuk. Beberapa di antaranya yang seringkali terjadi meliputi perlakuan tidak adil yang didasarkan pada latar belakang suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan seseorang. Selain itu, diskriminasi juga kerap menyasar jenis kelamin dan gender, yang tercermin dalam norma sosial yang memprioritaskan laki-laki dalam pendidikan atau menempatkan perempuan sebagai subordinat setelah pernikahan. Kelompok lain yang rentan terhadap diskriminasi adalah penyandang disabilitas, yang seringkali distigmatisasi sebagai orang sakit dan ditolak dalam kesempatan kerja. Individu yang hidup dengan HIV/AIDS juga tak luput dari perlakuan diskriminatif berupa pengucilan sosial dan stigmatisasi negatif. Terakhir, sistem kasta sosial, seperti yang terjadi di India, menjadi landasan diskriminasi yang mendalam, di mana kelompok dengan kasta terendah mengalami marginalisasi dan kesulitan mengakses hak-hak dasar.

Hingga saat ini, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lingkungan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED belum mengindikasikan adanya kasus diskriminasi secara langsung. Akan tetapi, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar mahasiswa melaporkan pengalaman diskriminasi, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan agama, yang terjadi di platform online.

Pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam menanamkan sikap toleran di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (Unimed). Sebagai fondasi ideologi negara, Pancasila mengandung nilai-nilai kemanusiaan universal yang membekali mahasiswa dengan pemahaman akan pentingnya menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip keadilan. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif, mahasiswa diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban setiap individu dalam konteks masyarakat yang majemuk. Sejalan dengan hal ini, Pramono (2022) dalam catatannya menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang tepat sangat relevan dalam mengatasi berbagai isu sosial, termasuk masalah diskriminasi.

Di lingkungan mahasiswa yang heterogen, perbedaan latar belakang membuka celah dan tidak menutup kemungkinan untuk munculnya potensial terjadinya diskriminasi dalam interaksi antar individu. Oleh karena itu implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan fondasi penting dalam

mencegah terjadinya diskriminasi. Upaya ini dapat diwujudkan melalui internalisasi setiap sila Pancasila dalam kehidupan kampus.

- 1) Pertama, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan penghormatan terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan. Dalam konteks FIP Unimed, hal ini diterjemahkan dalam tindakan menjaga toleransi antar umat beragama, tidak membedakan mahasiswa berdasarkan agama dalam organisasi maupun perkuliahan, menyediakan fasilitas ibadah yang adil, serta menghindari ujaran kebencian atau eksklusivitas berbasis keyakinan (Setiadi & Pratama, 2018, hlm. 45).
- 2) Kedua, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menggarisbawahi pentingnya keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Implementasinya di FIP Unimed mencakup menjunjung tinggi kesetaraan gender, memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, menumbuhkan empati antar mahasiswa tanpa memandang latar belakang, serta mencegah perundungan atau perlakuan tidak adil berdasarkan suku atau ras (Susanto, 2020, hlm. 78).
- 3) Ketiga, nilai Persatuan Indonesia mengajarkan bahwa keberagaman adalah kekuatan. Di FIP Unimed, hal ini diwujudkan dengan mendorong kerja sama antar mahasiswa dari berbagai daerah, menghindari eksklusivitas kelompok berdasarkan asal daerah, mempromosikan kebudayaan daerah secara inklusif, serta menjalin solidaritas melalui kegiatan sosial (Wijaya, 2019, hlm. 102).
- 4) Keempat, nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mendorong sikap demokratis dan kebebasan berpendapat. Dalam lingkungan FIP Unimed, ini berarti memberikan kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi, mencegah dominasi kelompok tertentu, menyelenggarakan diskusi tentang toleransi dan anti-diskriminasi, serta mengedepankan musyawarah dalam penyelesaian konflik (Nugroho, 2021, hlm. 135).
- 5) Kelima, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menuntut adanya keadilan bagi semua. Di FIP Unimed, ini diimplementasikan melalui kebijakan dan praktik akademik yang adil, akses setara terhadap fasilitas, penghapusan diskriminasi dalam pemberian beasiswa dan kesempatan akademik, serta penegakan aturan yang melindungi hak-hak mahasiswa (Utami, 2022, hlm. 160). Strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah diskriminasi di FIP

Unimed dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: (1) mengintegrasikan materi anti-diskriminasi dalam kurikulum mata kuliah Pendidikan Pancasila, (2) meningkatkan kesadaran mahasiswa melalui seminar, workshop, dan media sosial, (3) menerapkan kebijakan kampus yang adil dan memastikan aksesibilitas fasilitas, (4) membentuk komunitas inklusif yang mempromosikan keberagaman, dan (5) menyediakan mekanisme pengaduan diskriminasi yang transparan dan adil. demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (Unimed) bukan hanya menjadi keharusan konstitusional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan kampus yang inklusif, adil, dan bebas dari diskriminasi, sejalan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai tersebut melalui pendidikan (Pramono, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang didasarkan pada perbedaan seperti agama, suku, ras, etnis, kelompok, golongan, status sosial, jenis kelamin, bahasa, atau keyakinan politik, yang berakibat pada pengurangan atau penghapusan hak asasi manusia. Diskriminasi terjadi sebagai perlakuan tidak adil tanpa alasan yang objektif.

Pendidikan Pancasila di kalangan mahasiswa FIP Universitas Negeri Medan memiliki peran penting tidak hanya untuk tujuan akademik, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam membentuk akhlak dan karakter mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti studi kasus, diskusi

kelompok, proyek kolaboratif, dan peringatan hari-hari besar, mahasiswa dapat belajar menghargai keberagaman, menghapuskan stereotip dan prasangka, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan persatuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan toleransi dan mencegah diskriminasi di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (Unimed). Implementasi nilai-nilai Pancasila di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (Unimed) memegang peranan krusial dalam mencegah diskriminasi. Setiap sila Pancasila memberikan landasan etis dan praktis untuk membangun lingkungan kampus yang toleran, adil, dan inklusif, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang melarang segala bentuk diskriminasi (UU HAM, 1999).

Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, pendidikan Pancasila berkontribusi pada pengembangan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan toleran, di mana setiap individu merasa dihargai dan aman. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beradab, dengan berkurangnya diskriminasi dan dirayakannya keberagaman, serta menghasilkan generasi yang peka terhadap isu sosial dan mampu berkontribusi positif terhadap lingkungan mereka.

Pendidikan Pancasila menjadi wahana penting dalam menanamkan kesadaran akan keberagaman dan prinsip keadilan di kalangan mahasiswa (Pramono, 2022). Melalui internalisasi nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, serta melalui strategi implementasi yang terintegrasi dalam kurikulum, peningkatan kesadaran, kebijakan yang adil, pembentukan komunitas inklusif, dan mekanisme pengaduan yang efektif, FIP Unimed dapat mewujudkan lingkungan akademik yang harmonis dan bebas dari diskriminasi, sejalan dengan urgensi sikap toleran dan pencegahan diskriminasi di lingkungan mahasiswa (Wibowo, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Farida, N. (2022). Diskriminasi Berbasis Gender di Lingkungan Kampus. *Jurnal Studi Gender*.
- Mardiana, R. (2021). Pengalaman Mahasiswa dengan Diskriminasi Agama di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosiologi Agama*.
- Nugroho, S. (2021). *Demokrasi dan Partisipasi dalam Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.
- Pramono, A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Pramono, R. (2022). *Catatan tentang Pendidikan Pancasila dan Isu-Isu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Bina Ilmu.
- Setiadi, A., & Pratama, B. (2018). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Bandung: Penerbit ABC.
- Sukma, I. (2020). Prasangka Etnis dan Ketidakadilan Akses Pendidikan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Susanto, H. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Yayasan Maju Bersama.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Utami, D. (2022). *Keadilan Sosial dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara Press.
- Wibowo, S. (2019). Memahami Diskriminasi: Konsep dan Implikasinya dalam Masyarakat Majemuk. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Widodo, T., & Aprianto, R. (2020). Efektivitas Program Promosi Toleransi dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa terhadap Diskriminasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Wijaya, R. (2019). *Pancasila sebagai Dasar Etika Kehidupan Kampus*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada Press.